

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2017-2022 MENGGUNAKAN METODE
*FORWARD DAN BACKWARD***

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**MIRANDA
NIM: 4012019130**



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2024**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH
PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH DI INDONESIA
PERIODE 2017-2022 MENGGUNAKAN METODE
FORDWARD DAN BACKWARD**

Oleh :

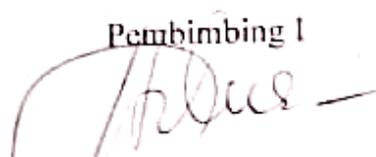
Miranda

Nim: 4012019130

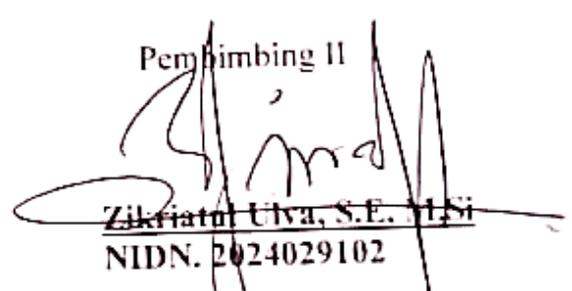
Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Perbankan Syariah

Langsa, 29 Mei 2024

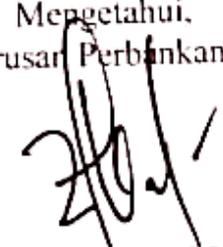
Pembimbing I


Dr. Abdul Hamid, MA
NIP. 19730731 200801 1 007

Pembimbing II


Zikriatul Ulva, S.E., M.Si
NIDN. 2024029102

Mengetahui,
Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zefri Mulana, M.Si
NIP. 19861001 201903 1 006

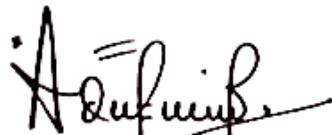
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA BERSIH PERUSAHAAN PEMBIAYAAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2017-2022 MENGGUNAKAN METODE FORWARD DAN BACKWARD” An Miranda, NIM. 4012019130, Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 8 Agustus 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 19 Agustus 2024

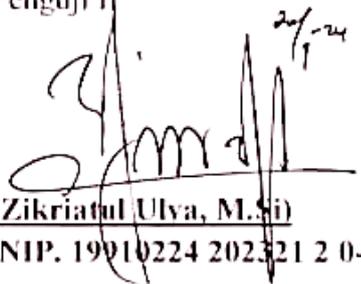
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I



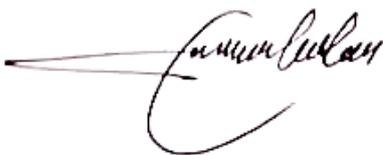
(Ade Fadillah I W Polpos, M.A)
NIP. 19880407 201903 2 010

Penguji II



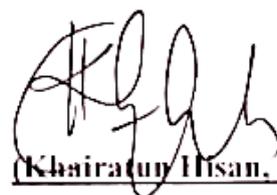
(Zikriatul Ulva, M.Si)
NIP. 19910224 202321 2 042

Penguji III



(Faisal Umardani Hasibuan, M.M)
NIP. 19840520 201803 1 001

Penguji IV



(Khairatun Hisan, M.Sc)
NIP. 19900924 201801 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa



(Dr. Muhammad Amin, M.A)
NIP. 19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Miranda
Nim : 4012019130
Tempat/Tgl. Lahir : Benua Raja, 09 april 2000
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah (FEBI)
Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Dusun Cempaka, Desa Benua raja, Kec. Rantau Kab. Aceh
Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul *“Faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di Indonesia periode 2017-2022 menggunakan metode forward dan backward”* benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 29 Mei 2024

Yang Menyatakan



Miranda

Nim: 4012019130

MOTTO

**“Allah Tidak Membebani Seseorang
Melainkan Sesuai Kesanggupannya”**

(QS Al-Baqarah: 26)

**“Hatiku tenang karena mengetahui
bahwa apa yang melewatkanmu tidak
akan pernah menjadi takdirmu, dan apa
yang di takdirkan untukmu tidak akan
pernah melewatkanmu”**

(Umar Bin Khattab)

Persembahan

سَمَاءُ هَذَا كَرَّمَكَ اللَّهُ بِرَحْمَتِهِ وَكَرَّمَكَ اللَّهُ بِرَحْمَتِهِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunia yang Engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bakti dan cinta tulus kepada:

Ayahanda Zulkarnain & Ibunda Misni

Ibu dan Bapak Pembimbing

Ibu dan Bapak Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi Ini Tanpa Lelah Dan Bosan

Teman-Temanku

Jurusan perbankan syariah seperjuangan dan seangkatan 2019 khususnya PBS, khususnya untuk sahabat seperjuangan Tika Armaya dan Della Puspita, terimakasih atas segala dukungan, motivasi, waktu dan ilmu yang di jalani bersama selama perkuliahan.

Serta saya ucapkan kepada seorang yang tak kalah penting kehadirannya, Muhammad Afryan Yr terimakasih telah menjadi suport sistem pada hari yang tidak mudah. Terimakasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat kepada peneliti.

Almamater Tercinta IAIN Langsa

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah data laporan bulanan, berupa laporan rasio keuangan dan laporan kegiatan Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia mulai periode 2017-2022 atau berjumlah 72 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai sig variabel pembiayaan *murabahah* yakni $0.134 > 0.05$ (tingkat signifikansi) dan nilai t hitung $-1,518 < 1,995$ (t tabel). Pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai sig dari variabel pembiayaan investasi yakni $0.000 < 0.05$ (tingkat signifikansi) dan nilai t hitung $4,841 > 1,995$ (t tabel), Pembiayaan jasa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai sig dari variabel pembiayaan jasa yakni $0,250 > 0.05$ (tingkat signifikansi) dan nilai t hitung $-1,159 < 1,995$ (t tabel). Pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dari nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ dan nilai F hitung $> F$ tabel ($9,007 > 2,74$).

Kata Kunci: Pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi, pembiayaan jasa dan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the effect of murabahah financing, investment financing and service financing on the net profit of Sharia Financing Companies in Indonesia. The data collection method used is quantitative. The sample for this research is monthly report data, in the form of financial ratio reports and activity reports for Sharia Financing Companies in Indonesia from the 2017-2022 period or totaling 72 pieces of data. The data collection technique used is documentation. Data analysis techniques in this research include classical assumption testing and hypothesis testing. The research results show that Murabahah financing has a negative and insignificant effect on the net profit of Sharia Financing Companies in Indonesia. This is proven based on the sig value of the murabahah financing variable, namely $0.134 > 0.05$ (significance level) and the calculated t value $-1.518 < 1.995$ (t table). Investment financing has a positive and significant effect on the net profit of Sharia Financing Companies in Indonesia. This is proven based on the sig value of the investment financing variable, namely $0.000 < 0.05$ (significance level) and the calculated t value of $4.841 > 1.995$ (t table), service financing has a negative and insignificant effect on the net profit of Sharia Financing Companies in Indonesia. This is proven based on the sig value of the service financing variable, namely $0.250 > 0.05$ (significance level) and the calculated t value $-1.159 < 1.995$ (t table). Murabahah financing, investment financing and service financing simultaneously have a positive and significant effect on the net profit of Sharia Financing Companies in Indonesia. This is proven by the sig value of $0.000 < 0.05$ and the calculated F value $> F$ table ($9.007 > 2.74$).

Keywords: *Murabahah financing, investment financing, service financing and net profit of Sharia Financing Companies in Indonesia*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat berangkaikan salam kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, semoga penulis serta pembaca selalu berada dalam naungan syafaatnya hingga akhir zaman nanti. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan judul skripsi ***“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah Di Indonesia Periode 2017-2022 menggunakan Metode Forward dan Backward”***.

Dalam proses penulisan skripsi ini sampai dengan terselesaikannya, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi di dalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak Bapak Zefri Maulana, M.Si., selaku Ketua Jurusan Prodi Perbankan Syariah
4. Bapak Dr. Abdul Hamid, selaku dosen pembimbing I dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Zikriatul Ulya, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing II dalam penulisan skripsi ini
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

7. Ayahanda Zulkarnain dan Ibunda Misni tercinta dan tersayang yang selalu mendoakan untuk kebaikan anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, motivasi, dan selalu memenuhi kebutuhan saya apapun itu. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terima kasih Bapak dan Ibu telah membuktikan bahwa kalian adalah orang tua yang terhebat buat saya.
8. Terima kasih juga buat abang dan adik yang selalu menyemangati, memberikan motivasi, mendukung, dan membantu saya menyelesaikan skripsi ini, sekaligus kakak terhebat bagi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan Mahasiswa Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa, khususnya Tika Armaya, Della Puspita dan Muhammad Afryan YR yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wacana bagi semua pihak yang membutuhkan

Langsa, 29 Mei 2024

Peneliti

Miranda

Nim: 4012019130

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah.....	13
1.4 Perumusan Masalah	14
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
1.6 Penjelasan Istilah.....	16
1.7 Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	19
2.1 Perusahaan Pembiayaan Syariah.....	19
2.1.1 Pengertian Pembiayaan Syariah	19
2.1.2 Prinsip Pembiayaan Syariah.....	20
2.2 Pembiayaan Murabahah	21
2.2.1 Pengertian Pembiayaan Murabahah	21
2.2.2 Jenis Akad Murabahah	23
2.2.3 Rukun Pembiayaan Murabahah	24
2.2.4 Syarat Pembiayaan Murabahah.....	24
2.2.5 Fatwa DSN-MUI Tentang Pembiayaan Murabahah	24
2.2.6 Fitur dan Mekanisme Pembiayaan Murabahah.....	25
2.3 Pembiayaan Investasi	25
2.3.1 Pengertian PembiayaanInvestasi.....	25
2.3.2 Tujuan Pembiayaan Investasi	28
2.3.3 Ciri-ciri Pembiayaan Investasi.....	29
2.4 Pembiayaan Jasa.....	29

2.4.1	Pengertian Pembiayaan Jasa.....	29
2.5	Laba Bersih	31
2.5.1	Pengertian Laba Bersih.....	31
2.5.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba Bersih	33
2.5.3	Jenis-jenis Laba Bersih	33
2.5.4	Pengukuran Laba Bersih.....	34
2.6	Penelitian Terdahulu	34
2.8	Kerangka Teori.....	37
2.9	Hipotesis.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN		40
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
3.2	Unit Analisis dan Rentang Waktu	40
3.3	Jenis dan Sumber Data	40
3.4	Populasi dan Sampel	40
3.5	Variabel Penelitian	41
3.6	Defenisi Operasional Variabel	42
3.7	Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data.....	45
3.8	Teknik Analisis Data.....	45
3.8.1	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.8.1.1	Uji Normalitas	48
3.8.1.2	Uji Multikolinieritas	48
3.8.1.3	Uji Heteroskedastisitas	49
3.8.1.4	Uji Autokorelasi	49
3.8.2	Uji Hipotesis	50
3.8.2.1	Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
3.8.2.2	Uji T (Uji Persial).....	50
3.8.2.3	Uji F (Uju Simultan)	50
3.8.2.4	Koefisien Determinasi.....	50
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....		51
4.1.	Hasil Penelitian	51
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan Pembiayaan Syariah	51
4.1.2	Sejarah Singkat Perusahaan Pembiayan Syariah.....	52
4.1.3	Visi Misi Perusahaan Pembiayaan Syariah	53
4.1.4	Deskriptif Variabel.....	54
4.1.5	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.5.1	Uji Normalitas	55

4.1.5.2 Uji Multikolinearitas.....	56
4.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas	57
4.1.5.4 Uji Autokorelasi.....	58
4.1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.1.7 Hasil Uji T (Uji Parsial)	63
4.1.8 Hasil Uji F(Simultan).....	67
4.1.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
4.2 Pembahasan	72
4.2.1 Pengaruh pembiayaan murabahah terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah.....	72
4.2.2 Pengaruh pembiayaan investasi terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di indonesia.....	74
4.2.3 Pengaruh pembiayaan jasa terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di indonesia.....	75
4.2.4 Pengaruh pembiayaanj murabahah, pembiayaan investasi, pembiayaan jasa, terhadap laba bersih perusahaan pembiayaan syariah di indonesia	76
BAB V PENUTUP	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan total aset pembiayaan syariah	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Devinisi Operasional Variabel	44
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi	59
Tabel 4.5 Durbin Watson Test Bound.....	59
Tabel 4.6 Hasil Keseluruhan Persamaan Model Regresi	60
Tabel 4.7 Hasil Keseluruhan Persamaan Model Rgresi.....	61
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Metode Forward	61
Tabel 4.9 Hasil F Parsial Variabel XI	62
Tabel 4.10 Hasil F Parsial Variabel X2	62
Tabel 4.11 Hasil F Parsial Variabel X3	63
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Metode Forward	64
Tabel 4.13 Hasil Analisi Regresi Berganda Metode Backward.....	64
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67
Tabel 4.15 Hasil F Parsial Variabel XI	68
Tabel 4.16 Hasil F Parsial Variabel X2	69
Tabel 4.17 Hasil F Parsial Variabel X3	69
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi Metode Forward	70
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel XI Menggunakan Metode Backward.....	70
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X2 Menggunakan Metode Backward	71
Tabel 4.21 Hasil Uji Koefisien Determinasi Variabel X3 Menggunakan Metode Backward.....	71

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Grafik Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah	3
Grafik 1.2 Grafik Pembiayaan Murabahah dan Laba Bersih.....	5
Grafik 1.3 Grafik pembiayaan Investasi dan Laba Bersih	7
Grafik 1.4 Grafik pembiayaan Jasa dan Laba Bersih.....	10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	37
--------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Tabulasi Data.....	84
Lampiran 2 nama-nama perusahaan pembiayaan syariah.....	89
Lampiran 3 daftar riwayat hidup.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu lembaga keuangan syariah non-Bank yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga pembiayaan syariah. Lembaga pembiayaan syariah mencakup perusahaan pembiayaan syariah, perusahaan modal ventura syariah dan perusahaan pembiayaan infrastruktur. Berdasarkan data OJK diketahui bahwa dalam kurun waktu 2018 sampai dengan 2022, sektor pembiayaan syariah mengalami perkembangan yang positif baik dari perkembangan aset maupun jumlah pelaku usaha. Perkembangan aset perusahaan pembiayaan syariah dari tahun 2018 hingga tahun 2022 sebagaimana yang terlihat dalam tabel 1.1 berikut;

Tabel 1.1
Pertumbuhan Total Aset Pembiayaan Syariah tahun 2018-2022
(Triliun Rupiah)

Perusahaan Pembiayaan Syariah	2018	2019	2020	2021	2022
	22,18	20,02	15,33	16,79	21,88

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa pertumbuhan total aset pembiayaan syariah dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 total aset pembiayaan syariah berjumlah Rp2,18 triliun dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi Rp20,02 triliun dikarenakan kurang maksimalnya kinerja dan berdampak pada menurunnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh perusahaan pembiayaan syariah. Di tahun 2020 total aset kembali menurun menjadi Rp 15,33 triliun dikarenakan kurang maksimalnya

kinerja dan melemahnya kemampuan ekonomi masyarakat yang disebabkan pandemi covid-19 sehingga berdampak pada profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah. Kemudian pada tahun 2021 total aset meningkat menjadi Rp16,79 triliun dikarenakan menurunnya jumlah pembiayaan bermasalah dan berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan pembiayaan syariah. Kemudian di tahun 2022 jumlah total aset kembali meningkat menjadi Rp21,88 triliun dikarenakan meningkatnya keuntungan yang diterima perusahaan pembiayaan syariah, hal ini berdampak pada meningkatnya daya tarik bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan pembiayaan syariah.

Perusahaan Pembiayaan Syariah (PP Syariah) adalah perusahaan pembiayaan yang seluruh kegiatan melakukan pembiayaan syariah.¹ Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PP Syariah hanya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat berdasarkan atau sesuai dengan prinsip akad Syariah, PP Syariah tidak melakukan penghimpunan dana. Perkembangan PP Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada periode Desember 2021, sudah terdapat 5 kantor pusat PP Syariah dan 28 Unit Usaha Syariah PP Syariah di Indonesia.² Adapun nama-nama perusahaan pembiayaan syariah yang beroperasi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.³

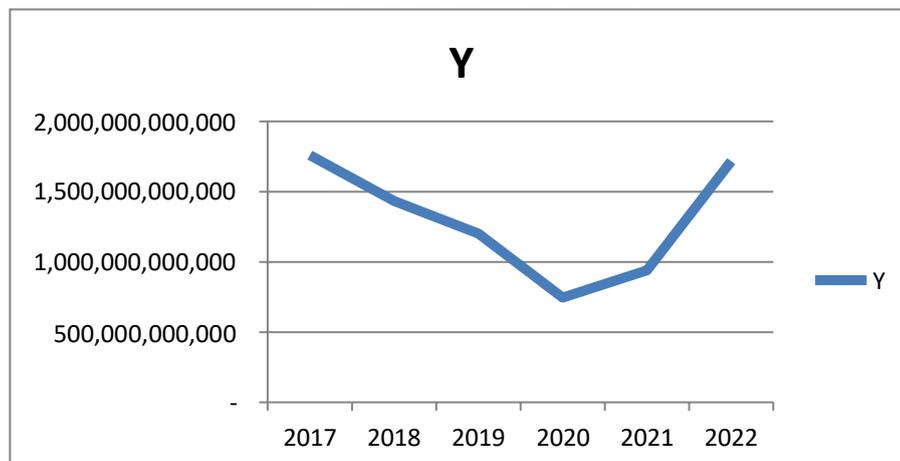
¹Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 /POJK.05/2019 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan Syariah dan Unit Usaha Syariah Perusahaan Pembiayaan, h. 2.

²Otoritas Jasa Keuangan, "Direktori IKNBSyariah Desember 2021, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/datadantatistik/direktori/IKNBSyariah/Pages/DirektoriIKNB-Syariah---December-2021.aspx>. diakses pada tanggal 4 Januari 2024.

³Syariah Pedia, Daftar Lengkap Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. <https://www.syariahpedia.com/2022/04/daftar-lengkap-perusahaan-pembiayaan.html?m=1> diakses pada 21 Juni 2024.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan meminimalkan pengeluaran, termasuk PP Syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya juga mengharapkan tingkat keuntungan (laba bersih) tinggi yang sesuai dengan ketentuan Islam.⁴ Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi pajak.⁵ Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh PP Syariah, maka semakin baik PP Syariah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah laba bersih yang diperoleh PP Syariah, maka PP Syariah kurang optimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Adapun perkembangan laba bersih PP Syariah adalah sebagai berikut:

Grafik 1.1
Grafik Perkembangan Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia Periode 2017-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik 1.1 menjelaskan bahwa perkembangan laba bersih PP Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi selama enam tahun terakhir. Pada tahun

⁴Anis Triani, *Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih*, dalam Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi) Volume. 8 Nomor 2, November 2020, h. 83.

⁵Andrianto, dkk, *Manajemen Bank* (Jawa Timur: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h. 368.

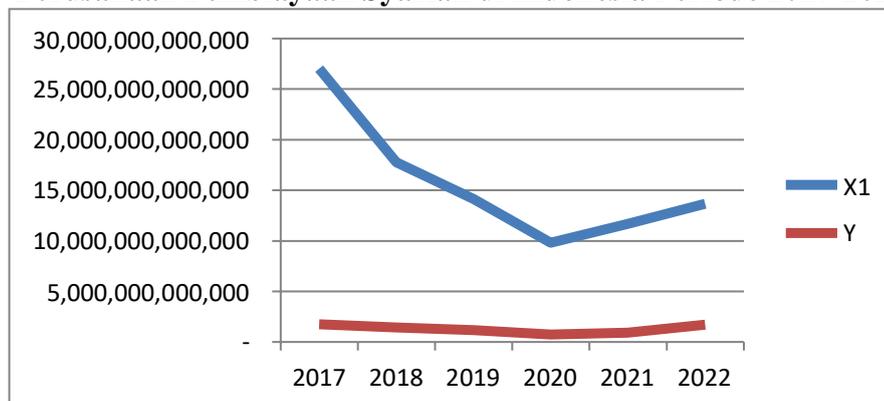
2017 laba bersih PP Syariah sebesar Rp. 1.758.577.188.201 dan menurun di tahun 2018 sebesar 18,68% sehingga menjadi Rp 1.430.136.949.857.

Penurunan tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya karena terjadinya penurunan pada faktor pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa. Hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan syariah yang semakin rendah. Pada tahun 2019 laba bersih PP Syariah kembali mengalami penurunan sebesar 16,20% sehingga menjadi Rp 1.198.416.603.980 dikarenakan terjadinya penurunan pembiayaan *murabahah*, hal ini juga berdampak pada penurunan kinerja dan profitabilitas dari perusahaan syariah. Pada tahun 2020 laba bersih PP mengalami penurunan kembali sebesar 37,91% sehingga menjadi Rp 744.067.551.239, hal tersebut disebabkan oleh terjadinya penurunan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa. Penurunan ini tentu akan berdampak pada kinerja perusahaan yang akan terganggu karena menurunnya pendapatan yang diperoleh perusahaan. Kemudian pada 2021, laba bersih PP Syariah mengalami peningkatan sebesar 25,97% sehingga menjadi Rp 941.362.041.215, peningkatan tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa. Hal ini berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi. Kemudian di tahun 2022 laba bersih PP Syariah kembali mengalami peningkatan sebesar 83,02% sehingga menjadi Rp 1.715.464.246.338. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa. Peningkatan laba bersih PP tentu berdampak pada profitabilitas kinerja PP Syariah dan menaikkan pendapatan yang diterima

perusahaan syariah. Berfluktuasinya laba bersih PP Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa.

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya (harga perolehan) kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih (*margin*) sebagai laba sesuai dengan kesepakatan para pihak.⁶ Pembiayaan *murabahah* mempunyai hubungan yang positif dengan laba bersih, semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula laba bersih. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka akan semakin rendah pula laba bersih.⁷

Grafik 1.2
Grafik Perkembangan Pembiayaan *Murabahah* dan Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia Periode 2017-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik 1.2 menjelaskan bahwa perkembangan pembiayaan *murabahah* dan laba bersih PP Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi selama

⁶Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 /POJK.05/2019...,h.3.

⁷Eva Fauziah Ahmad, *Laba Bersih dari Perspektif Murabahah dan Ijarah (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016)*, dalam MAKSI: Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi, Vol. 5, No. 1, 2018, h. 16-17.

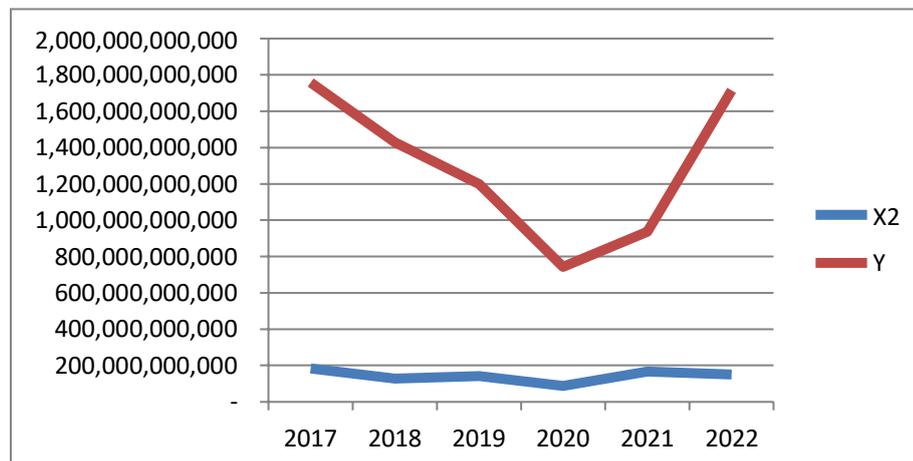
enam tahun terakhir. Pada tahun 2017 jumlah pembiayaan murabahah ialah Rp27.034.192.214.840 menurun di tahun 2018 menjadi Rp17.779.467.462.767 dikarenakan menurunnya dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil yang diterima oleh perusahaan syariah. Pada tahun 2019 jumlah pembiayaan murabahah kembali menurun hingga mencapai Rp14.141.293.250.438 dikarenakan meningkatkan pembiayaan bermasalah atau kredit macet, hal ini tentu akan berdampak pada penurunan minat investor untuk melakukan investasi. Di tahun 2020 jumlah pembiayaan murabahah mengalami penurunan kembali mencapai Rp9.825.684.233.986 dikarenakan adanya pandemi covid 19 yang berdampak pada menurunnya kemampuan masyarakat dalam melakukan kewajibannya membayar pembiayaan dan hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan syariah yang semakin lemah. Di tahun 2021 pembiayaan murabahah meningkat menjadi Rp11.674.958.809.473 dikarenakan meningkatnya dana pihak ketiga dan tingkat bagi hasil yang diterima oleh perusahaan syariah dan hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan syariah yang semakin menguat. Demikian halnya di tahun 2022 jumlah pembiayaan murabahah mencapai kembali meningkat menjadi Rp 13.683.898.926.583 dikarenakan menurunnya pembiayaan bermasalah atau kredit macet, hal ini tentu akan berdampak pada peningkatan minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan syariah.

Pada tahun 2018 sampai 2020 pembiayaan murabahah PP Syariah di Indonesia mengalami penurunan dan laba bersih juga mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif diantara pembiayaan murabahah dengan laba bersih PP Syariah. Sedangkan hal yang bertentangan terjadi pada tahun 2022 yaitu pembiayaan murabahah mengalami peningkatan, namun laba

bersih cenderung stabil atau konstan. Peningkatan pembiayaan murabahah disebabkan karena terjadinya peningkatan pembiayaan. Selain dipengaruhi oleh pembiayaan *murabahah*, berfluktuasi laba bersih PP Syariah di Indonesia juga dipengaruhi oleh pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa.

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan berbentuk penyediaan modal dalam jangka waktu tertentu untuk kegiatan usaha produktif dengan pembagian keuntungan sesuai pada perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.⁸ Pembiayaan mempunyai hubungan yang positif dengan laba bersih, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula laba bersih. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin rendah pula laba bersih.⁹

Grafik 1.3
Grafik Perkembangan Pembiayaan Investasidan Laba Bersih
Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia Periode 2017-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

⁸ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 /POJK.05/2019...h.3.

⁹ Dian Adila Putra dkk, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Bancassurance terhadap Laba dan Dampaknya pada Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Bank Syariah di Indonesia)*, dalam AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, Volume IV, No. 1, 2019, h. 26-27.

Berdasarkan grafik 1.3 menjelaskan bahwa perkembangan pembiayaan investasidan laba bersih PP Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 pembiayaan investasi mencapai Rp184.067.026.787 dan menurun di tahun 2018 menjadi Rp129.519.422.950 dikarenakan meningkatkan pembiayaan bermasalah atau kredit macet, hal ini tentu akan berdampak pada penurunan minat investor untuk melakukan investasi. Pada tahun 2019 pembiayaan investasi menja meningkat menjadi Rp143.363.310.090 dikarenakan meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat dan meningkatnya tingkat bagi hasil yang diterima oleh PP dan hal ini berdampak pada profitabilitas PP yang semakin membaik. Di tahun 2020 pembiayaan investasi menurun signifikan hingga mencapai Rp88.000.305.370 dikarenakan adanya pandemi covid-19 sehingga menurunnya kemampuan ekonomi nasabah, hal ini tentu sangat berdampak pada profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah yang semakin menurun. Pada tahun 2021 pembiayaan investasi meningkat kembali menjadi Rp166.612.893.895 dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik dan menurunnya tingkat pembiayaan bermasalah. Hal ini tentu berdampak pada profitabilitas perusahaan pembiayaan syariah yang semakin meningkat. Namun di tahun 2022 pembiayaan investasi kembali menurun mencapai Rp151.512.992.391 hal ini tentu berdampak pada pendapatan yang diterima PP semakin menurun.

Pada tahun 2018 dan 2020, disaat pembiayaan investasi mengalami penurunan maka laba bersih juga mengalami penurunan. Pada tahun 2021, disaat pembiayaan investasi mengalami peningkatan maka laba bersih juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif diantara pembiayaan

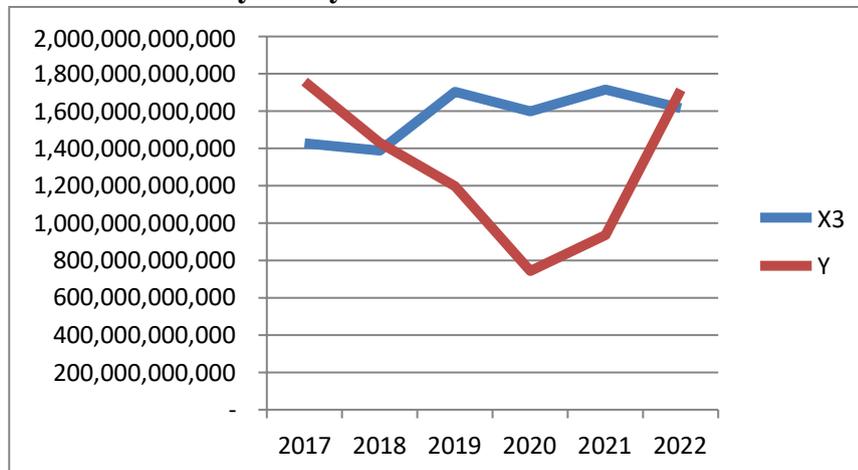
investasi dengan laba bersih PP. Akan tetapi hal yang bertentangan terjadi pada tahun 2019 disaat pembiayaan investasi mengalami peningkatan namun laba bersih mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan pembiayaan *murabahah*. Pada tahun 2022 ketika pembiayaan investasi tidak mengalami peningkatan dan penurunan akan tetapi laba bersih justru mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Selain dipengaruhi oleh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan investasi, berfluktuasi laba bersih PP Syariah di Indonesia juga dipengaruhi oleh pembiayaan jasa.

Pembiayaan jasa merupakan pemberian/penyediaan jasa baik dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman (dana talangan) dan/atau pemberian pelayanan dengan dan/atau tanpa pembayaran imbal jasa (ujrah) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.¹⁰ Pembiayaan mempunyai hubungan yang positif dengan laba bersih, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin tinggi pula laba bersih. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah pembiayaan yang disalurkan maka akan semakin rendah pula laba bersih.¹⁰

¹⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 /POJK.05/2019...h.3.

¹⁰Dian Adila Putra dkk, *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan...*, h. 26-27.

Grafik 1.4
Grafik Perkembangan Pembiayaan Jasadn Laba Bersih
Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia Periode 2017-2022



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik 1.4 menjelaskan bahwa perkembangan pembiayaan jasadn laba bersih PP Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi selama enam tahun terakhir. Pada tahun 2017 jumlah pembiayaan jasa mencapai Rp 1.427.225.923.597 menurun di tahun 2018 menjadi Rp1.388.252.020.034 dikarenakan meningkatnya pembiayaan bermasalah atau *non performing financing*. Hal ini berdampak padamenurunnya tingkat bagi hasil yang diterima olehPP dan menurunnya tingkat kinerja PP. Pada tahun 2019 pembiayaan jasa meningkat mencapai Rp1.702.781.620.181. Peningkatan ini dikarenakan kembali menurunnya pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* danmeningkatnya dana pihak ketiga serta tingkat bagi hasil yang diterima oleh PP. Peningkatan jumlah pembiayaan jasa berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan pembiayaan syariah dan meningkatkan profitabilitas. Di tahun 2020 pembiayaan jasa menurun menjadi Rp 1.599.107.726.874 dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menagkibatkan menurunnya

kemampuan ekonomi masyarakat. Hal ini tentu sangat berdampak pada profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah. di tahun 2021 pembiayaan jasa kembali meningkat mencapai Rp1.715.342.523.927 dikarenakan menurunnya tingkat pembiayaan bermasalah dan meningkatnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan pembiayaan syariah. Hal ini berdampak pada profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Syariah yang semakin meningkat. Demikian halnya pada tahun 2022 pembiayaan jasa kembali mengalami penurunan menjadi Rp1.615.712.103.224 dikarenakan penurunan kinerja perdagangan dan berdampak pada menurunnya tingkat profitailitas perusahaan pembiayaan syariah.

Pada tahun 2018 dan 2020, disaat pembiayaan jasa mengalami penurunan maka laba bersih juga mengalami penurunan. Pada tahun 2021, disaat pembiayaan jasa mengalami peningkatan maka laba bersih juga mengalami peningkatan. hal ini menunjukkan adanya hubungan positif diantara pembiayaan jasa terhadap laba bersih. Namun hal berbeda terjadi pada tahun 2019 disaat pembiayaan jasa mengalami peningkatan, akan tetapi laba bersih mengalami penurunan, hal tersebut disebabkan oleh terjadinya peningkatan pembiayaan *murabahah*. Pada tahun 2022 ketika pembiayaan jasa mengalami penurunan laba bersih justru mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

Dalam pengujian pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia, peneliti menggunakan metode *forward* dan *backward*. Metode *forward* adalah langkah maju di mana peubah bebas dimasukkan satu demi satu menurut urutan besar pengaruhnya terhadap model, dan berhenti bila

semua yang memenuhi syarat telah masuk.¹¹ Sedangkan metode *backward* merupakan eliminasi langkah mundur adalah kebalikan dari metode seleksi maju, dimana pertama-tama memasukkan semua variabel bebas kedalam model lalu kita eliminasi satu persatu yang tidak sesuai.¹²

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laba Bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia Periode 2017-2022 menggunakan Metode *Forward* dan *Backward*”**. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi terkait seberapa besar pengaruh pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Perkembangan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia mengalami fluktuasi selama enam tahun terakhir. Laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah terus mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2020 dan pada tahun 2020 laba bersih berada pada angka paling kecil dibandingkan dengan periode lainnya.
2. Seharusnya Perusahaan Pembiayaan Syariah bisa mempertahankan untuk terus meningkatkan pembiayaan *murabahah* sehingga bisa memperoleh

¹¹Partano Siagian, dkk. Analisa Metode forward dan Backward, *Jurnal Variance*, Vol 1 No 1, 2019. h.348.

¹²*Ibid*, h. 347.

tingkat keuntungan yang tinggi. Akan tetapi kenyataannya, pembiayaan *murabahah* terus mengalami penurunan dari tahun 2017 sampai 2020, dan pada tahun 2020 jumlah pembiayaan *murabahah* berada pada angka paling kecil dibandingkan dengan periode lainnya.

3. Seharusnya, disaat rasio pembiayaan investasi mengalami peningkatan maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya disaat pembiayaan investasi mengalami penurunan maka laba bersih juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2019, disaat pembiayaan investasi mengalami peningkatan, laba bersih mengalami penurunan.
4. Seharusnya, disaat rasio pembiayaan jasa mengalami peningkatan maka laba bersih juga akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya disaat pembiayaan jasa mengalami penurunan maka laba bersih juga akan mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2019, disaat pembiayaan jasa mengalami peningkatan, laba bersih mengalami penurunan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada tiga variabel independen dan satu variable dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *pembiayaan murabahah*(X1), pembiayaan investasi(X2), pembiayaan jasa(X3), sedangkan variabel dependen yaitu Laba bersih(Y). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Peneliti juga membatasi data dalam penelitian ini yaitu

periode 2017-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menganalisis tentang seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia periode 2017-2022. Adapun secara spesifik perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan investasi terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisa seberapa besar pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi, dan pembiayaan jasa terhadap laba

bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia periode 2017-2022. Adapun secara spesifik tujuan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan investasi terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *jasaterhadap* laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi, dan pembiayaan *jasaterhadap* laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teori, yaitu hasil dari riset dapat memperbaiki teori yang sudah ada, menjelaskan teori yang sudah ada ke fenomena baru atau menemukan teori baru.
2. Manfaat Praktek, yaitu hasil dari riset dapat digunakan untuk diterapkan diprakteknya atau paling tidak dapat digunakan untuk memperbaiki praktek yang ada dengan lebih baik.
3. Manfaat Kebijakan, manfaat kebijakan berhubungan dengan manfaat bagi regulator yang mengeluarkan kebijakan untuk kepentingan publik. Hasil dari riset dapat digunakan oleh perusahaan sebagai acuan dalam membuat suatu kebijakan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, penulis perlu menjelaskan kata-kata yang belum jelas dari judul skripsi ini, adapun kata-kata yang akan dijelaskana dalahsebagai berikut:

1. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya (harga perolehan) kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih (margin) sebagai laba sesuai dengan kesepakatan para pihak.¹³

2. Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan berbentuk penyediaan modal dalam jangka waktu tertentu untuk kegiatan usaha produktif dengan pembagian keuntungan sesuai pada perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.¹⁴

3. Pembiayaan Jasa

Pembiayaan jasa merupakan pemberian/penyediaan jasa baik dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman (dana talangan) dan/atau pemberian pelayanan dengan dan/atau tanpa pembayaran imbal jasa (ujrah) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak.¹⁵

4. Laba bersih

¹³ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 /POJK.05/2019...h.3.

¹⁴*Ibid.* h.4

¹⁵*Ibid.* h.6

Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi pajak.¹⁶

5. Perusahaan Pembiayaan Syariah

Perusahaan Pembiayaan Syariah (PP Syariah) adalah perusahaan pembiayaan yang seluruh kegiatan melakukan pembiayaan syariah.¹⁷

6. Metode *Forward*

Metode *forward* adalah langkah maju di mana peubah bebas dimasukkan satu demi satu menurut urutan besar pengaruhnya terhadap model, dan berhenti bila semua yang memenuhi syarat telah masuk. Dimulai dengan memeriksa matriks korelasi kemudian mengambil peubah bebas yang menghasilkan koefisien korelasi maksimum, dan tidak dipersoalkan apakah korelasi positif atau negatif karena yang diperhatikan hanyalah eratnya hubungan antara suatu peubah bebas dengan Y sedangkan arah hubungan tidak menjadi persoalan.¹⁸ Alasan memilih metode *forward* dikarenakan pengukuran dilakukan secara lebih efektif dan efisien karena mengukur pengaruh dari seluruh variabel independent terhadap dependent secara bersamaan.

7. Metode *Backward*

Metode *backward* merupakan eliminasi langkah mundur adalah kebalikan dari metode seleksi maju, dimana pertama-tama memasukkan semua variabel bebas kedalam model lalu kita eliminasi satu persatu yang tidak sesuai.¹⁹ Alasan memilih metode *backward* dikarenakan pengukuran dilakukan secara lebih jelas

¹⁶ Andrianto, dkk, *Manajemen Bank...*, h. 368.

¹⁷ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 10 /POJK.05/2019..., h.2.

¹⁸Novelysa Samosir, dkk, "Analisa Metode Backward dan Metode Forward...", h. 349.

¹⁹Ibid, h.347

dan terperinci yaitu mengukur pengaruh dari masing-masing variabel independt terhadap variabel dependent.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memuat slatar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Teoritis

Bab ini membahas mengenai kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan penelitian, Unit analisis dan horizon waktu, sumber data penelitian, definisi operasional variabel, dan Teknik analisis data.

Bab VI: Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab V : Penutup

Bab ini memaparkan kesimpulan dan saran dari hasil analisis data penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan Pembiayaan Syariah

Perusahaan pembiayaan syariah adalah pembiayaan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸³ Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁸⁴

Setiap perusahaan pembiayaan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib menyalurkan dana untuk kegiatan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang disalurkan oleh perusahaan pembiayaan dapat merupakan komponen investasi, piutang pembiayaan, atau piutang sewa. Perusahaan pembiayaan syariah wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang terdiri dari paling kurang 2 orang

⁸³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 335.

⁸⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Syariah

anggota dan 1 orang ketua. Anggota DPS diangkat dalam rapat umum pemegang saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia.⁸⁵

Dewan Pengawas Syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi, mengawasi aspek syariah kegiatan operasional perusahaan pembiayaan dan sebagai mediator antara perusahaan pembiayaan dengan DSN-MUI. Perusahaan pembiayaan syariah wajib menyampaikan laporan kegiatan setiap tanggal 10 setiap bulan dan mendapatkan pernyataan kesesuaian Syariah oleh Dewan Pengawas Syariah yang dengan tembusan kepada DSN-MUI.⁸⁶

4.1.2 Sejarah Singkat Perusahaan Pembiayaan Syariah

Pada tahun 2006 Menteri Keuangan mengeluarkan Peraturan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan. Kemudian pada tahun 2014 Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan No. 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Tujuan dikeluarkannya POJK ini untuk mendukung perkembangan perusahaan pembiayaan yang dinamis dan mewujudkan industri perusahaan pembiayaan yang tangguh, kontributif, inklusif serta berkontribusi untuk menjaga sistem keuangan yang stabil dan berkelanjutan.

Terkait dengan perusahaan pembiayaan syariah, untuk memberikan kerangka hukum yang memadai dalam menjalankan aktifitasnya, pada tahun 2007 Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan mengeluarkan dua peraturan, yaitu peraturan Nomor: PER-03/BL/2007 Tentang Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah dan Peraturan

⁸⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 335.

⁸⁶*Ibid.*, h. 337.

Nomor: PER-04/BL/2007 tentang Akad-Akad yang Digunakan Dalam Kegiatan Perusahaan Pembiayaan Berdasarkan Prinsip Syariah.

Berdasarkan Pasal 1 butir 1 POJK No. 29, dijelaskan bahwa Perusahaan Pembiayaan adalah ‘badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan atau jasa’. Berdasarkan definisi ini dapat kita pahami yang dimaksud dengan perusahaan pembiayaan syariah adalah perusahaan pembiayaan yang melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang dan atau jasa berdasarkan prinsip syariah.⁸⁷

4.1.3 Visi dan Misi PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah

1. Visi

Menjadi perusahaan penjamin pembiayaan berbasis syariah yang terkemuka sebagai pendukung pengembangan ekonomi nasional dan berperan dalam pasar global.

2. Misi

- a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi nasional khususnya yang berbasis syariah
- b. Memberikan akses kemudahan kepada seluruh pemangku kepentingan bisnis pembiayaan berbasis syariah
- c. Memberikan pelayanan penjaminan yang amanah dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian untuk dapat memberikan perlindungan finansial kepada para pihak terkait

⁸⁷Otoritas Jasa Keuangan, “Direktori IKNB Syariah Desember 2021, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/datadatatistik/direktori/IKNBSyariah/Pages/DirektoriIKNB-Syariah---December-2021.aspx>. diakses pada tanggal 10 April 2024.

- d. Melakukan pengembangan layanan dan inovasi produk secara berkesinambungan untuk meningkatkan nilai perusahaan
- e. Melaksanakan tata kelola perusahaan yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan integritas⁸⁸.

4.1.4 Deskriptif Variabel

4.1.4.1 Laba Bersih

Laba bersih adalah laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi pajak. Semakin tinggi laba bersih yang diperoleh PP Syariah, maka semakin baik PP Syariah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah laba bersih yang diperoleh PP Syariah, maka PP Syariah kurang optimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya⁸⁹.

4.1.4.2 Pembiayaan *murabahah*

Pembiayaan *murabahah* merupakan akad jual beli suatu barang dengan menegaskan harga belinya (harga perolehan) kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih (*margin*) sebagai laba sesuai dengan kesepakatan para pihak.⁹⁰

4.1.4.3 Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan berbentuk penyediaan modal dalam jangka waktu tertentu untuk kegiatan usaha produktif dengan

⁸⁸Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 332.

⁸⁹Moeljadi, *Manajemen Keuangan*, (Malang: Bayu Media, 2006), h. 107.

⁹⁰Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam dan Lembaga-Lembaga Terkait (BUMI dan Tafakul)*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), h. 92.

pembagian keuntungan sesuai pada perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak⁹¹.

4.1.4.4 Pembiayaan jasa

Pembiayaan jasa merupakan pemberian/penyediaan jasa baik dalam bentuk pemberian manfaat atas suatu barang, pemberian pinjaman (dana talangan) dan/atau pemberian pelayanan dengan dan/atau tanpa pembayaran imbal jasa (ujrah) sesuai dengan perjanjian pembiayaan syariah yang disepakati oleh para pihak⁹².

4.1.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.5.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Pada prinsipnya normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov* yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residu memiliki distribusi normal/tidak. Pedomannya jika nilai Sig.< 0,05, maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya Sig.> 0,05 maka data berdistribusi normal.⁹³

⁹¹ Adiwarmanto A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), h. 237.

⁹² Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 162.

⁹³ Azuar Juliandi dan Irfan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Bisnis,*, hal. 169

Tabel 4.1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000186
	Std. Deviation	400115515282,73200000
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,046
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-Smirnov*, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau prasyarat normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

4.1.5.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹⁴

⁹⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2015), hal. 95.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
pembiayaan <i>murabahah</i>	,664	1,505
pembiayaan investasi	,715	1,398
pembiayaan jasa	,909	1,100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu tabel output “*Coefficients*” pada bagian *Collinearity Statistics* diketahui nilai *Tolerance* untuk variabel pembiayaan murabahah (x_1) adalah 0,664 untuk variabel pembiayaan investasi (x_2) adalah 0,715 dan untuk variabel pembiayaan jasa (x_3) adalah 0,909. Maka diketahui nilai *tolerance* dari ketiga variabel pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF pada variabel pembiayaan murabahah (x_1) adalah 1,505 nilai VIF dari variabel pembiayaan investasi (x_2) adalah 1,398 dan nilai VIF dari variabel pembiayaan jasa adalah 1,100. Karena nilai tolerance dari ketiga variabel penelitian $> 0,10$ dan nilai VIF dari ketiga variabel penelitian $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi ini.

4.1.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam hal ini, model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi

heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji *gletjser*. Berikut adalah hasil dari uji *gletjser*⁹⁵.

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1290621394	269221013				,479
pembiayaan murabahah	09,147	179,521	,148	1,139	,258	,664	1,505
pembiayaan investasi	2,329	,807	,362	2,888	,705	,715	1,398
pembiayaan jasa	-,131	,150	-,097	-,871	,387	,909	1,100

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil uji Glejser heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (Sig) untuk variabel X1 adalah 0,258. Nilai sig untuk variabel X2 adalah 0,705 dan nilai sig variabel X3 adalah 0,387. Karena nilai signifikansi dari ketiga variabel di atas lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

4.1.5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).⁹⁶Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

⁹⁵Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 161.

⁹⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2005). hal. 117.

ada masalah autokorelasi. Adapun hasil uji Autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,488 ^a	,238	,204	212784083076,14570	1,948

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,948 nilai ini menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen tiga (k = 3). Maka tabel Durbin Watson diperoleh nilai sebagai berikut.

Tabel 4.5
Durbin Watson Test Bound

N	k = 3	
	dL	Du
72	1,5323	1,7054

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dL sebesar 1,5323 dan dU sebesar 1,7054 maka jika $dU > \text{nilai Durbin Watson} > dL$ maka tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif dengan kriteria $dU < d < (4 - dU)$. Maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

4.1.6.1 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda menggunakan Metode

Forward

Metode *forward* dimulai dengan memasukkan variabel bebas satu persatu dan berhenti bila semua memenuhi syarat telah masuk⁹⁷. Langkah-langkah metode *forward* sebagai berikut:⁹⁸

- a. Membentuk regresi pertama (Persamaan Regresi Linear)

Variabel pertama yang diregresikan adalah variabel yang mempunyai nilai mutlak koefisien determinasi yang terbesar antara Y dan X1, X2 X3. Sehingga persamaan model regresi dapat dirangkum pada tabel 4.6 di berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Keseluruhan Persamaan Model Regresi

No	Model	Sig	R ²	Str.error
1.	$Y = \beta + \beta_1 X_1$	0,134	0,013	0,008
2.	$Y = \beta + \beta_2 X_2$	0,000	0,170	1,550
3.	$Y = \beta + \beta_3 X_3$	0,250	0,002	0,289

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Hasil dari tabel di atas diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi yang terbesar adalah model ke 2 yaitu $Y = \beta + \beta_2 X_2$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,17 artinya 17% laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dipengaruhi oleh variabel X2 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dan nilai str.error sebesar 1,550.

⁹⁷Reswanda, Wenda Wahyu, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada PT BPRS Lantabur Jombang*, (Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Narotama Surabaya, 2015). h. 47

⁹⁸Wahyu Widhiarso, *Berkenalan dengan Metode-Metode Analisis Regresi Melalui SPSS*, Fakultas Psikologi UGM, 2010.

- a. Membentuk regresi kedua (persamaan regresi linear berganda)

Memilih koefisien determinasi variabel yang paling besar dari kombinasi variabel X_1, X_2, X_3 untuk model regresi linear berganda, sehingga diperoleh model regresi sebagaimana tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Keseluruhan Persamaan Model Regresi

No	Model	Sig	R ²	Std.error
1.	$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$	0,001	0,193	0,713
2.	$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3$	0,619	0,014	0,788
2.	$Y = \beta + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$	0,002	0,170	0,723
4.	$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$	0,002	0,194	0,718

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Hasil rekapitulasi analisis regresi pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi yang terbesar adalah model ke 4 yaitu $Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$ dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,194. Adapun model regresi yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS 21 adalah sebagai berikut

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan Metode *Forward*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,979	21,675		,460	,647
pembiayaan murabahah	-,390	,274	-,196	-1,423	,159
pembiayaan investasi	1,337	,343	,522	3,895	,000
pembiayaan jasa	-,184	,659	-,032	-,279	,781

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh model $Y = 9,979 - 0,390X_1 + 1,337X_2 - 0,184X_3$. Hasil di atas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah, dan

pembiayaan jasa memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sedangkan pembiayaan investasi memiliki nilai kurang dari 0,05. Artinya variabel pembiayaan investasi berpengaruh signifikan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.

4.1.6.2 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda menggunakan Metode *Backward*

Metode *backward* merupakan langkah mundur yaitu semua variabel X diregresikan dengan variabel Y yaitu dengan memasukkan prediktor semuanya kemudian mengeliminasi satu persatu hingga tersisa prediktor yang signifikan saja.⁹⁹

Tabel 4.9
Hasil F parsial Variabel X1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,586	1	,586	,956	,332
	Residual	42,959	70	,614		
	Total	43,545	71			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai Fhitung 0,956 < F tabel 3,97. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terima Ho dan tolak Ha.

Tabel 4.10
Hasil F parsial Variabel X2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,389	1	7,389	14,305	,000
	Residual	36,157	70	,517		
	Total	43,545	71			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

⁹⁹ Novelysa Samosir, Analisa Metode Backward dan Metode Forward untuk menentukan Persamaan Regresi Linear Berganda, *Jurnal Saintia Matematika*, Vol 2 No 4. h.347.

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} 14,305 > F_{tabel} 3,97. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terima H_a dan tolak H_0 .

Tabel 4.11
Hasil F parsial Variabel X3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,107	1	,107	,173	,679
	Residual	43,438	70	,621		
	Total	43,545	71			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai F_{hitung} 0,173 < F_{tabel} 3,97. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terima H_0 dan tolak H_a .

4.1.7 Hasil Uji T (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu (parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Proses pengambilan kesimpulan adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%). Dimana hipotesis yang digunakan sebagai berikut:¹⁰⁰

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai t_{hitung} :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a ditolak (tidak signifikan).

4.1.7.1 Hasil Uji T menggunakan metode *Forward*

Adapun hasil uji t menggunakan metode *Forward* adalah sebagai berikut;

¹⁰⁰ Sujarweni, V. Wiratma dan Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 93

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan metode *Forward*
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,979	21,675		,460	,647
pembiayaan murabahah	-,390	,274	-,196	-1,423	,159
pembiayaan investasi	1,337	,343	,522	3,895	,000
pembiayaan jasa	-,184	,659	-,032	-,279	,781

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.12 di atas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah, dan pembiayaan jasa memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sedangkan pembiayaan investasi memiliki nilai kurang dari 0,05. Artinya variabel pembiayaan investasi berpengaruh signifikan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.

4.1.7.2 Hasil uji T menggunakan Metode *Backward*

Adapun hasil uji t menggunakan metode *backward* adalah sebagai berikut;

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda menggunakan metode *Backward*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	514883873334,362	517285049236,684		,995	,323
pembiayaan murabahah	-,012	,008	-,191	-1,518	,134
pembiayaan investasi	7,502	1,550	,587	4,841	,000

pembiayaan jasa	-,335	,289	-,125	-1,159	,250
-----------------	-------	------	-------	--------	------

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel uji t di atas diketahui bahwa jumlah variabel pada penelitian ini adalah 4 yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi, pembiayaan jasa dan laba bersih atau $K=4$, Sementara jumlah sampel atau $N=72$, maka $(N - K) = (72 - 4 = 68)$. Angka ini dilihat dari distribusi nilai T tabel maka diperoleh nilai T tabel adalah 1,995.

1. Nilai sig dari variabel pembiayaan murabahah yakni $0.134 > 0.05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara pembiayaan murabahah dengan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia adalah tidak signifikan secara statistik. Demikian halnya dengan nilai t hitung $-1,518 < 1,995$ (t tabel), sehingga berpengaruh negatif terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Nilai sig dari variabel pembiayaan investasi yakni $0.000 < 0.05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara pembiayaan investasi dengan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia adalah signifikan secara statistik. Demikian halnya dengan nilai t hitung $4,841 > 1,995$ (t tabel), sehingga variabel pembiayaan investasi berpengaruh positif terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Oleh karena itu dapat disimpulkan

pengaruh pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia atau H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

3. Nilai sig dari variabel pembiayaan jasa yakni $0,250 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya pengaruh yang terjadi antara variabel pembiayaan jasa dengan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia adalah tidak signifikan secara statistik. Sedangkan nilai t hitung $-1,159 < 1,995$ (t tabel), sehingga pembiayaan jasa berpengaruh positif terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia adalah tidak signifikan secara statistik atau H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Berdasarkan hasil kedua uji regresi berganda dengan menggunakan metode *forward* dan *backward*, maka dapat disimpulkan bahwa metode *forward* adalah langkah maju dimana variabel bebas dimasukkan satu demi satu berdasarkan urutan besar pengaruhnya terhadap variabel terikat dan berhenti bila semua yang memenuhi syarat sudah masuk. Sedangkan metode *backward* adalah langkah mundur, semua variabel X diregresikan dengan variabel Y. Oleh karena itu metode *backward* dianggap lebih praktis digunakan dibandingkan dengan metode *forward*. Pada metode *forward* pengaruh (korelasi) positif atau negatif tidak dipersoalkan karena yang diperhatikan hanyalah eratnya hubungan antara suatu peubah bebas dengan Y sedangkan arah hubungan tidak menjadi persoalan. Salah satu keuntungannya ialah dapat melihat proses pembentukan model itu tahap demi tahap dimulai dari yang pertama kali. Metode *forward* dan *backward*

digunakan untuk mengetahui metode terbaik dalam melakukan uji regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan metode *forward* dan *backward* pada penelitian ini diketahui kedua hasil sama-sama memperoleh nilai positif dan negatif dari masing-masing variabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan mode regresi terbaik pada penelitian ini.

4.1.8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji model bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yaitu Apabila nilai $sig < 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi signifikan secara statistik dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak¹⁰¹.

4.1.8.1 Hasil Uji Simultan menggunakan Metode Forward

Berikut ini adalah hasil uji simultan menggunakan metode *forward*:

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4516940728110153700000000,000	3	15056469093700 51300000000,000	9,007	,000
Residual	11366562215467593000000000,000	68	16715532669805 2840000000,000		
Total	15883502943577746000000000,000	71			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ (tingkat signifikan α) dan F hitung sebesar 9,007 serta diketahui $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$

¹⁰¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2015), h . 88.

dan $df_2 = N - k = 72 - 4 = 68$ ($F_{\text{tabel}} = 2,74$). Sehingga $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($9,007 > 2,74$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa berpengaruh signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.

4.1.8.2 Hasil Uji F Simultan menggunakan Metode *Backward*

Berikut ini hasil uji simultan menggunakan metode *backward*.

Tabel 4.15
Hasil F parsial Variabel X1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,586	1	,586	,956	,332
	Residual	42,959	70	,614		
	Total	43,545	71			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 0,956 < F_{\text{tabel}} 3,97$.

Tabel 4.16
Hasil F parsial Variabel X2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,389	1	7,389	14,305	,000
	Residual	36,157	70	,517		
	Total	43,545	71			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai $F_{\text{hitung}} 14,305 > F_{\text{tabel}} 3,97$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terima H_a dan tolak H_0 .

Tabel 4.17
Hasil uji F parsial Variabel X3
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,107	1	,107	,173	,679
	Residual	43,438	70	,621		
	Total	43,545	71			

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai Fhitung $0,173 <$ F tabel $3,97$. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terima H_0 dan tolak H_a .

4.1.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

4.1.9.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan metode Fordward

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R^2* .¹⁰² Koefisien determinasi menggunakan metode fordward adalah sebagai berikut.

Tabel 4.18
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan metode Fordward

¹⁰²Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit UNDIP, 2015), h. 87.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,238	,204	212784083076,14570

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *Adjusted R square* adalah sebesar 0,204. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dipengaruhi cukup rendah oleh variabel pembiayaan murabahah(x_1), pembiayaan investasi(x_2) dan pembiayaan jasa (x_3) sebesar 20,4%, sedangkan sisanya sebesar (100% -20,4% = 79,6%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.1.9.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) menggunakan metode Backward

Adapun hasil uji koefisien determinasi menggunakan metode backward adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X1
menggunakan metode Backward

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,159 ^a	,025	,011	473521230331,280

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *Adjusted R square* variabel X1 sebesar 0,011. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dipengaruhi sangat rendah oleh variabel pembiayaan murabahah(x_1) yaitu sebesar 1,1%, sedangkan sisanya sebesar (100% -1,1% = 98,9%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X2
menggunakan metode Backward

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,501 ^a	,251	,240	415037922309,263

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *Adjusted R square* adalah sebesar 0,240. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dipengaruhi cukup rendah oleh variabel pembiayaan investasi (X_2) sebesar 24,0%, sedangkan sisanya sebesar (100% - 24% = 76%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Tabel 4.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Variabel X3
menggunakan metode Backward

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,150 ^a	,022	,008	474195261839,785

Sumber: Hasil Penelitian, 2024 (Data Diolah SPSS)

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa hasil nilai dari *Adjusted R square* adalah sebesar 0,008. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dipengaruhi sangat rendah oleh variabel pembiayaan jasa (X_3) sebesar 8%, sedangkan sisanya sebesar

(100% - 8% = 92%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji determinasi menggunakan metode *forward* diketahui bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dipengaruhi cukup rendah oleh variabel pembiayaan murabahah_(X1), pembiayaan investasi_(X2) dan pembiayaan jasa _(X3) sebesar 20,4%. Sedangkan hasil uji determinasi menggunakan metode *backward* diketahui bahwa laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dipengaruhi sangat rendah oleh variabel pembiayaan murabahah_(X1) yaitu sebesar 1,1% dipengaruhi cukup rendah oleh variabel pembiayaan investasi_(X2) sebesar 24,0% dan dipengaruhi sangat rendah oleh variabel pembiayaan jasa_(X3) sebesar 8% atau dapat dijumlahkan dari pengaruh ketiga variabel maka diketahui laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dipengaruhi cukup rendah oleh variabel pembiayaan murabahah _(X1), pembiayaan investasi _(X2) dan pembiayaan jasa _(X3) sebesar 33,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *backward* lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode *forward*. Hal ini disebabkan karena metode *backward* mengukur pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda dengan metode *forward* yang mengukur pengaruh pada suatu variabel dengan seluruh variabel independen secara bersamaan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel pembiayaan *murabahah*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Namun berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai sig dari variabel pembiayaan murabahah yakni $0.134 > 0.05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara pembiayaan murabahah dengan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia adalah tidak signifikan secara statistik. Demikian halnya dengan nilai t hitung $-1,518 < 1,995$ (t tabel), sehingga berpengaruh negatif terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Sama halnya dengan hasil uji t melalui metode Forward yang memperoleh nilai sig $0,159 > 0.05$ yang artinya tidak signifikan dan diperoleh nilai t hitung $-1,423 < 1,995$ (t tabel) yang artinya berpengaruh negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Penyebab pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dikarenakan pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang paling sering digunakan dan paling banyak di perbankan syariah. Namun tingginya pembiayaan murabahah dalam Perusahaan Pembiayaan Syariah justru akan menurunkan nilai laba bersih dari Perusahaan Pembiayaan Syariah. Hal ini disebabkan karena dalam pembiayaan murabahah adanya percepatan pelunasan dalam transaksinya. Oleh karena itu, laba yang bisa dihasilkan menjadi hilang karena adanya percepatan pelunasan, sehingga dapat menurunkan laba bersih dari Perusahaan Pembiayaan Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indri Utami (2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ryan (2020) dan Indah Supiah (2019) yang juga diperoleh hasil bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih.

4.2.2 Pengaruh pembiayaan investasi terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Demikian halnya dengan hasil uji hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa nilai sig dari variabel pembiayaan investasi yakni $0.000 < 0.05$ (tingkat signifikansi), yang artinya bahwa pengaruh yang terjadi antara pembiayaan investasi dengan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia adalah signifikan secara statistik. Demikian halnya dengan nilai t hitung $4,841 > 1,995$ (t tabel), sehingga variabel pembiayaan investasi berpengaruh positif terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Sama halnya dengan hasil hitung uji t dengan metode Forward yang diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ yang artinya signifikan secara statistik dan nilai t hitung $3,895 > 1,995$. Oleh karena itu dapat disimpulkan pengaruh pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia atau H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Silfia Permata Sari (2018) yang menyatakan bahwa pembiayaan investasi secara parsial memiliki pengaruh dan signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2017) dan Eva Fauziah(2018) yang juga diperoleh hasil bahwa pembiayaan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4.2.3 Pengaruh pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai sig dari variabel pembiayaan jasa yakni $0,250 > 0,05$ (tingkat signifikansi), yang artinya pengaruh yang terjadi antara variabel pembiayaan jasa dengan laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia adalah tidak signifikan secara statistik. Demikian halnya dengan nilai t hitung $-1,159 < 1,995$ (t tabel), sehingga pembiayaan jasa berpengaruh negatif terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Sama halnya dengan hasil uji t menggunakan metode Fordward diperoleh nilai sig $0,781 > 0,05$ yang artinya tidak signifikan dan nilai t hitung $-0,279 < 1,995$ yang artinya berpengaruh negatif. Oleh karena itu dapat disimpulkan pengaruh pembiayaan jasa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia atau H_{a3} ditolak dan H_{03} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian

Penyebab pembiayaan jasa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia dikarenakan terjadinya peningkatan pembiayaan *murabahah*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Cicik Mutyah (2020) yang menyatakan bahwa pembiayaan jasa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Triani (2020) dan Putra (2019) yang juga diperoleh hasil bahwa pembiayaan jasa berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba bersih

4.2.4 Pengaruh pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia

Berdasarkan hasil uji F di atas diperoleh nilai sig sebesar $0.000 < 0,05$ (tingkat signifikan α) dan F hitung sebesar 9,007 serta diketahui $df_1 = k-1 = 4-1 = 3$ dan $df_2 = N-k = 72-4 = 68$ (F tabel = 2,74). Sehingga F hitung $>$ F tabel ($9,007 > 2,74$). maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Eva Fauziah (2018) dan Putra (2019) yang juga diperoleh hasil bahwa pembiayaan murabahah, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh variabel pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia sebesar 1,2%. Serta hasil uji t pada variabel pembiayaan *murabahah* (X_1) menunjukkan nilai sig. 0,134 lebih besar dari 0,05, maka pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.
2. Pengaruh variabel pembiayaan investasi terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia sebesar 24,3%. Serta hasil uji t pada variabel pembiayaan investasi (X_2) menunjukkan nilai sig, 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka pembiayaan investasi berpengaruh terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.
3. Pengaruh variabel pembiayaan jasa terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia sebesar 1%. Serta hasil uji t pada variabel pembiayaan jasa (X_3) menunjukkan nilai sig 0,250 lebih besar dari 0,05, maka pembiayaan jasa tidak berpengaruh terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.

4. Pengaruh variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa secara simultan terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia sebesar 25,3%. Serta hasil uji F pada variabel pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa secara simultan menunjul ⁷⁷ sig 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih Perusahaan Pembiayaan Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan dapat memperhatikan faktor-faktor seperti pembiayaan *murabahah*, pembiayaan investasi dan pembiayaan jasa dalam pertumbuhan laba.
2. Bagi investor, disarankan hasil penelitian ini dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dan menganalisis lebih dalam mengenai kondisi keuangan perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan dapat dilakukan kembali penelitian terhadap laba bersih dengan menggunakan variabel yang berbeda